

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Vertigo merupakan salah satu keluhan neurologis yang sering ditemui di layanan primer dan spesialis. Gejala pusing seperti berputar atau lingkungan yang bergerak dapat mengganggu aktivitas sehari-hari, produktivitas kerja, dan kualitas hidup pasien. Prevalensi gangguan vestibular bervariasi antar populasi, namun dampak sosial-ekonominya jelas terlihat melalui kehilangan jam kerja dan kebutuhan perawatan lanjutan (WHO, 2019). Oleh karena itu, penanganan vertigo menjadi perhatian penting dalam praktik kedokteran dan keperawatan.

Pengobatan konvensional untuk vertigo meliputi farmakoterapi simptomatik (misalnya antihistamin, antikolinergik, antiemetik) dan terapi rehabilitatif vestibular. Meskipun farmakoterapi sering efektif menekan gejala sementara, beberapa pasien mengalami efek samping atau respons yang tidak memuaskan sehingga mencari alternatif pengobatan komplementer. Keterbatasan efektivitas jangka panjang dan kekhawatiran mengenai efek samping mendorong penelitian terhadap terapi pelengkap yang aman dan terjangkau (NCCIH, 2020).

Salah satu modalitas pengobatan tradisional yang semakin mendapat perhatian adalah bekam (*cupping therapy*), praktik medis tradisional yang telah dipakai di berbagai budaya untuk mengatasi nyeri, gangguan sirkulasi, dan masalah neurologis tertentu. Bekam dinyatakan oleh beberapa studi sebagai intervensi yang berpotensi memodulasi respons inflamasi lokal, sirkulasi mikro, dan nyeri neuropatik, sehingga secara teoretis dapat memengaruhi mekanisme yang berkontribusi pada keluhan pusing dan vertigo. Minat terhadap bukti klinis bekam meningkat

sejak beberapa kajian sistematis yang diterbitkan setelah 2019. (Lee, 2020; Zhang & Liu, 2021)

Dalam perspektif Islam, upaya pengobatan merupakan bagian dari ikhtiar manusia dalam mencari kesembuhan, sebagaimana firman Allah SWT:

يَشْفِيهِمْ فَهُوَ مَرِضْتُ وَإِذَا

Artinya : *“Dan apabila aku sakit, Dialah (Allah) yang menyembuhkan aku”* (QS. Asy-Syu'ara: 80).

Bekam pun memiliki dasar syar'i melalui sabda Rasulullah SAW:

الْحِجَامَةُ بِهِ تَدَاوِيْتُمْ مَا أُمْتَلَّ إِنَّ

Artinya : *“Sesungguhnya pengobatan yang paling utama yang kalian lakukan adalah hijamah (bekam)”* (HR. Bukhari-Muslim).

Hal ini menunjukkan bahwa bekam tidak hanya memiliki landasan empiris medis, tetapi juga memiliki legitimasi religius dalam tradisi Islam, sehingga memperkuat penerimaan masyarakat Muslim terhadap praktik ini.

Bukti empiris tentang efektivitas bekam untuk vertigo masih relatif terbatas, terutama berupa studi kasus, seri kasus, dan beberapa uji klinis kecil. Namun, beberapa penelitian klinis dan review terbaru menunjukkan adanya penurunan frekuensi atau intensitas serangan vertigo setelah intervensi bekam pada kelompok pasien tertentu. Dari sudut pandang praktik klinik, laporan kasus memberikan dasar awal untuk mengeksplorasi potensi efek terapeutik bekam pada gejala vertigo. Oleh karena itu, kajian kasus di tingkat klinik menjadi langkah penting untuk menambah bukti lokal. (Sari et al., 2020; Zhang & Liu, 2021)

Klinik Zein sebagai fasilitas pelayanan kesehatan komplementer (integratif) menerima kunjungan pasien dengan keluhan vertigo yang mencari alternatif selain obat-obatan konvensional. Ny. A, seorang pasien yang rutin melaporkan serangan vertigo berulang, telah mencoba terapi

farmakologis namun melaporkan keterbatasan dalam penurunan frekuensi serangan. Kondisi klinis dan preferensi pasien terhadap terapi non-farmakologis menjadikan kasus Ny. A relevan untuk dilaporkan sebagai studi kasus intervensional di lingkungan klinik. (Prasetyo, 2022)

Dari perspektif keperawatan dan praktik klinik, mendokumentasikan intervensi non-farmakologis seperti bekam beserta hasilnya penting untuk memperkaya basis bukti praktik keperawatan dan membantu dalam pengambilan keputusan klinis. Selain itu, laporan kasus dapat mengidentifikasi aspek keselamatan, tolerabilitas, dan kemungkinan efek samping yang perlu diperhatikan oleh tim perawatan. Hal ini sesuai dengan pendekatan evidence-informed practice yang menggabungkan bukti, pengalaman klinis, dan preferensi pasien. (Hidayat, 2019)

Secara teoretis, mekanisme efek bekam terhadap vertigo mungkin berkaitan dengan modulasi sirkulasi lokal leher dan kepala, pengurangan ketegangan otot servikalis, serta efek neuromodulator yang mengubah persepsi sensorik. Meski demikian, mekanisme pasti belum ditetapkan secara definitif dan membutuhkan studi fisiologis lebih lanjut. Oleh karena itu, studi kasus yang melaporkan parameter klinis seperti frekuensi serangan, durasi, skor keparahan, dan efek samping akan membantu merumuskan hipotesis yang lebih terukur. (Kim & Park, 2021)

Berdasarkan uraian di atas, penelitian atau laporan kasus tentang Efektivitas Bekam dalam Menurunkan Frekuensi Serangan Vertigo pada Pasien di Klinik Zein Holistik merupakan kontribusi yang relevan. Laporan ini diharapkan dapat memberikan gambaran awal tentang kemungkinan manfaat klinis, memicu penelitian lebih luas serta membantu praktisi di fasilitas serupa dalam membuat keputusan terapi yang lebih berbasis bukti. Selain itu, dokumentasi hasil terapi pada kasus nyata berguna untuk edukasi pasien dan pengembangan protokol layanan bekam yang aman dan efektif. (Lee, 2020; Prasetyo, 2022)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan uraian pada latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah Terapi Bekam efektif menurunkan frekuensi serangan vertigo pada pasien Ny. A di Klinik Zein Holistik?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektivitas bekam dalam menurunkan frekuensi serangan vertigo pada pasien Ny. A di Klinik Zein Holistik.

2. Tujuan Khusus

- a. Memaparkan hasil pengkajian pada kasus pemberian Terapi Bekam dalam menurunkan frekuensi serangan vertigo pada pasien Ny. A di Klinik Zein Holistik.
- b. Memaparkan hasil diagnosis keperawatan pada kasus pemberian Terapi Bekam dalam menurunkan frekuensi serangan vertigo pada pasien Ny. A di Klinik Zein Holistik.
- c. Memaparkan intervensi keperawatan pada kasus pemberian Terapi Bekam dalam menurunkan frekuensi serangan vertigo pada pasien Ny. A di Klinik Zein Holistik.
- d. Memaparkan impementasi keperawatan pada kasus pemberian Terapi Bekam dalam menurunkan frekuensi serangan vertigo pada pasien Ny. A di Klinik Zein Holistik.
- e. Memaparkan hasil evaluasi keperawatan pada kasus pemberian Terapi Bekam dalam menurunkan frekuensi serangan vertigo pada pasien Ny. A di Klinik Zein Holistik.

D. Manfaat

1. Bagi Peneliti

Pengetahuan peneliti mengenai hal ini dapat diperluas dan peluang pembelajaran praktis dapat disajikan melalui hasil publikasi ilmiah Tentang Efektivitas Bekam dalam Menurunkan Frekuensi Serangan Vertigo pada Pasien di Klinik Zein Holistik.

2. Bagi tempat penelitian

Hasil karya tulis ilmiah diharapkan dapat memberikan masukan atau saran dan bahan dalam merencanakan pemberian terapi Bekam dalam Menurunkan Frekuensi Serangan Vertigo pada Pasien di Klinik Zein Holistik

3. Bagi perkembangan ilmu keperawatan

Hasil karya tulis ilmiah diharapkan dapat memperoleh gambaran tentang aplikasi teori Penerapan Terapi Bekam dalam Menurunkan Frekuensi Serangan Vertigo pada Pasien di Klinik Zein Holistik.